



Available online at: <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/an-Najat>

An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan

Volume 3 Nomor 3 Bulan 2025

e-ISSN : 2987-4793; p-ISSN : 2987-2987, Hal 40-46

DOI: <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i4.3134>

Evaluasi Kesesuaian Proses Stock Opname di Apotek Panghegar Terhadap Visi dan Nilai Keislaman

Angelya Setyaningrum^{1*}, Dinni Sintawati², Lulu Husni R³, Mochamad Fadlani Salam⁴

¹⁻³ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No. 754, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis : angelyaasn@gmail.com

Abstract: One of the most crucial aspects of keeping track of medication inventory in a pharmacy is comparing stock data with the actual physical quantity. Pharmacies that place an emphasis on Islamic principles and vision evaluate this procedure based on the application of Islamic principles such social responsibility, honesty, and trustworthiness in addition to technical and administrative elements. To activate the stocktaking process at Apotek Panghegar in line with its Islamic vision and principles, this research is designed. Qualitative descriptive methods, including in-depth interviews, careful observation, and meticulous recording, were used to carry out the research. Staff at Apotek Panghegar have shown high levels of honesty throughout the stocktaking process, which has been backed by proper documentation and enough supervision, according to the results. However, it was found that not all medicines have halal certification, and there is no routine procedure for checking the halal status of medicines. Although there is no formal training on Islamic values, these values are reflected in the service staff and the cleanliness management of the pharmacy. This study emphasises the need to strengthen the halal medicine system and fully integrate Islamic values into pharmaceutical management.

Keywords: Drug Management, Islamic Values, Pharmacy, Stock Opname.

Abstrak: Salah satu aspek terpenting dalam melacak inventaris obat di apotek adalah membandingkan data stok dengan jumlah fisik sebenarnya. Apotek yang menekankan prinsip dan visi Islam mengevaluasi prosedur ini berdasarkan penerapan prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kepercayaan, di samping unsur teknis dan administratif. Untuk menggiatkan proses inventarisasi di Apotek Panghegar agar sejalan dengan visi dan prinsip Islamnya, penelitian ini dirancang. Metode deskriptif kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi cermat, dan pencatatan yang teliti, digunakan untuk melakukan penelitian. Staf Apotek Panghegar telah menunjukkan tingkat kejujuran yang tinggi selama proses inventarisasi, yang didukung oleh dokumentasi yang tepat dan pengawasan yang memadai, menurut hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses stock opname di Apotek Panghegar telah berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dengan tingkat integritas petugas yang baik, didukung oleh pengawasan dan dokumentasi yang memadai. Meskipun demikian, ditemukan bahwa belum semua obat memiliki sertifikasi halal dan belum ada prosedur rutin pengecekan kehalalan obat. Walaupun tidak terdapat pelatihan formal mengenai nilai keislaman, nilai-nilai tersebut telah

Received: July 16, 2025; Revised: October 9, 2025; Accepted: November 12, 2025; ; Published: November 13, 2025;

*Corresponding author, angelyaasn@gmail.com

tercermin dalam pelayanan staf dan pengelolaan kebersihan apotek. Penelitian ini menekankan perlunya penguatan sistem kehalalan obat dan integrasi nilai keislaman secara menyeluruh dalam pengelolaan farmasi.

Kata kunci: Apotek, Nilai Keislaman, Pengelolaan Obat, Stock Opname

PENDAHULUAN

Praktik umum di apotek adalah mencatat stok obat-obatan yang mereka miliki dan membandingkannya dengan jumlah yang tercatat di sistem komputer mereka. Agar operasional apotek berjalan lancar, inventarisasi berkala ini perlu dilakukan untuk menghindari kekurangan atau kelebihan obat. Penting juga untuk memeriksa obat kedaluwarsa yang belum dilaporkan. Kendala paling signifikan dalam manajemen inventaris obat adalah ketergantungan yang terus berlanjut pada catatan kertas meskipun tersedianya spreadsheet dan alat pencatatan terkomputerisasi lainnya (Haerunnisa dkk., 2025).

Apotek merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi secara menyeluruh. Pengelolaan persediaan farmasi yang terorganisir dengan baik berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Di apotek, pengelolaan persediaan ini biasanya dilakukan oleh tenaga kefarmasian yang kompeten. Pengelolaan yang efektif sangat penting karena berkaitan dengan anggaran yang cukup besar dan berdampak langsung pada kualitas pelayanan kepada pasien (Pambudi & Windiasari, 2024).

Dalam konteks apotek yang berlandaskan visi dan nilai keislaman, proses stock opname tidak hanya harus memenuhi aspek teknis dan administratif, tetapi juga harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dan etika dalam menjalankan operasional apotek agar pelayanan yang diberikan tidak hanya profesional tetapi juga sesuai dengan syariat Islam (Nastiti dkk., 2025).

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai keislaman secara konsisten dalam proses stock opname, seperti pengawasan yang kurang ketat, kurangnya pemahaman staf terhadap prinsip amanah, dan kurangnya dokumentasi yang transparan. Oleh karena itu, evaluasi kesesuaian proses stock opname terhadap visi dan nilai keislaman menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan obat di Apotek Panghegar. Pada umumnya, apotek melakukan pengendalian mengenai persediaan obat, sehingga terkadang apotek dapat mengalai kelebihan atau kekurangan dalam persediannya. Hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah kebutuhan yang dibutuhkan selalu berubah-ubah tergantung permintaan (Abbas dkk., 2021). Karena persediaan obatnya yang sangat banyak, Apotek Panghegar di Kecamatan Panyileukan,

Kota Bandung, dianggap sebagai pusat layanan kesehatan. Berdasarkan wawancara, Apotek Panghegar masih melakukan inventarisasi setiap tiga bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kesesuaian pelaksanaan stock opname di Apotek Panghegar dengan visi serta nilai-nilai keislaman yang meliputi prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif berdasarkan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses *stock opname* di Apotek Panghegar serta kesesuaianya dengan visi dan nilai keislaman yang dianut. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan tenaga kefarmasian dan manajemen apotek yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan obat. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang prosedur pelaksanaan *stock opname*, kendala yang dihadapi, serta implementasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam operasional apotek.

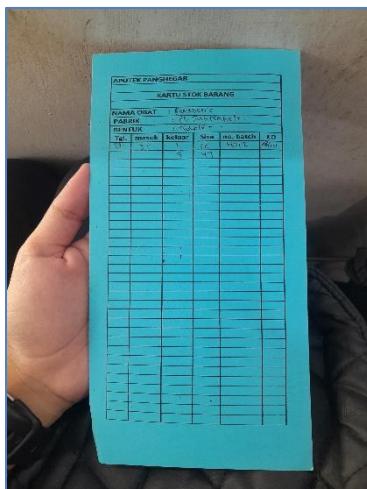
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai evaluasi kesesuaian stock opname di Apotek Panghegar terhadap visi dan nilai keislaman telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa daftar pernyataan yang mencakup aspek prosedural, kejujuran, pengelolaan obat, kehalalan, hingga implementasi nilai Islam dalam pekerjaan sehari-hari.

Table 1. Hasil Evaluasi terhadap 13 Indikator yang dinilai :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Stock opname dilakukan sesuai SOP	√		
2	Dokumentasi hasil stock opname	√		
3	Petugas stock opname memahami dan menjalankan tugas dengan jujur dan amanah	√		
4	Tidak ditemukan manipulasi stock	√		
5	Pengawasan dan verifikasi hasil stock opname dilakukan oleh pimpinan	√		
6	Obat dan bahan baku yang disimpan memiliki sertifikat halal		√	Tidak semua obat dan bahan baku memiliki sertifikat halal
7	Ada prosedur pengecekan kehalalan obat secara berkala		√	Tidak ada prosedur rutin untuk pengecekan kehalalan obat di apotek

8	Obat kadaluarsa atau rusak dipisahkan dan ditangani sesuai prosedur	√
9	Tidak ada penjualan obat kadaluarsa atau rusak	√
10	Staf apotek melayani dengan sikap ramah, adil, dan bertanggung jawab	√
11	Kebersihan area penyimpanan dan pelayanan terjaga (thaharah)	√
12	Ada pelatihan atau pembinaan rutin mengenai nilai keislaman dalam kefarmasian	√
13	Staf memahami dan mengimplementasikan nilai Islam dalam pekerjaan sehari-hari	√ Tidak terdapat pelatihan mengenai nilai keislaman dalam kefarmasian di apotek



Gambar 1. Kartu Stock di Apotek Panghegar

Stock opname merupakan proses penghitungan fisik persediaan barang (dalam hal ini obat) yang bertujuan mencocokkan jumlah stok yang tercatat di sistem administrasi dengan jumlah fisik aktual di gudang atau etalase. Proses ini sangat penting dalam menjamin ketersediaan obat, menghindari kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok, serta mencegah beredarnya obat kadaluarsa (Haerunnisa dkk., 2025). Dalam konteks pelayanan kefarmasian berbasis nilai keislaman, stock opname juga menjadi bagian dari penguatan prinsip amanah, jujur, dan transparansi dalam pengelolaan logistik farmasi.

Berdasarkan hasil evaluasi Apotek Panghegar telah menjalankan stock opname secara rutin sesuai dengan SOP yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa apotek memiliki sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip administrasi farmasi yang baik. Dokumentasi hasil stock opname yang lengkap memperkuat akuntabilitas kegiatan serta menjadi

bagian dari prinsip hisbah dalam Islam, yaitu upaya pengawasan terhadap transaksi dan tata kelola untuk menjamin kejujuran dan keadilan dalam pelayanan publik (Arafah & Sofyan, 2022).

Petugas di Apotek Panghegar juga melaksanakan stock opname dengan jujur dan amanah, tanpa ada temuan manipulasi data. Kepercayaan merupakan salah satu bentuk kewajiban profesional yang diamanatkan dalam Al-Qur'an, dan kejujuran merupakan salah satu nilai utama etika kerja Islam (shiddiq) (QS. An-Nisa: 58) (Azhari & Usman, 2022). Proses verifikasi oleh pimpinan juga mencerminkan adanya pengawasan internal yang efektif. Hal ini konsisten dengan studi yang menyatakan bahwa pengelolaan yang baik harus disertai pengawasan agar tidak terjadi medication error atau penyimpangan dalam penyimpanan (Pambudi & Windiasari, 2024).

Meskipun sebagian besar produk Panghegar Pharmacy tidak bersertifikat halal, perusahaan tidak melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan kehalalan obat-obatan dan bahan bakunya. Hal ini menjadi masalah nasional bagi Indonesia karena hanya sedikit perusahaan farmasi yang telah mendapatkan sertifikasi halal. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain kompleksitas proses sertifikasi, kurangnya regulasi yang mewajibkan sertifikasi halal untuk semua produk farmasi, dan kurangnya pemahaman pelaku industri farmasi tentang pentingnya pelabelan halal, terutama yang berkaitan dengan layanan berbasis Islam. Meskipun Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal secara progresif mewajibkannya, sertifikasi halal untuk produk farmasi dan obat-obatan masih bersifat sukarela, menurut BPJPH dan LPPOM MUI. Di sisi lain, sertifikasi halal untuk makanan dan minuman masih menjadi norma. Impor bahan baku farmasi semakin mempersulit penentuan asal beberapa komponen, seperti gelatin, enzim, dan eksipien. Oleh karena itu, apotek yang patuh Syariah kesulitan memastikan semua produk mereka halal dan thayyiban. Oleh karena itu, regulator, industri, dan tenaga farmasi perlu bekerja sama lintas sektor untuk membangun kerangka kerja pengawasan halal yang menyeluruh dan proaktif bagi produk farmasi (Hakim & Anggraeni, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi selanjutnya yaitu obat kadaluarsa atau rusak dipisahkan dan ditangani sesuai prosedur, Apotek Panghegar telah melaksanakan prosedur tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan stock opname, di mana salah satu tujuannya adalah mencegah adanya obat kadaluarsa yang tidak terdeteksi (Haerunnisa dkk., 2025). Pengelolaan obat kadaluarsa menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pengelolaan obat di apotek. Hal tersebut dikarenakan obat yang sudah melewati kadaluarsa umumnya sudah mengalami degradasi sehingga efikasi pengobatannya menjadi berkurang. Selain itu, obat yang telah kadaluarsa dapat menghasilkan efek samping yang tidak diinginkan (Putri dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut, Apotek Panghegar tidak menjual obat kadaluarsa ataupun rusak. Prosedur penyimpanan obat kadaluarsa

diterapkan dengan sistem first expired first out (FEFO), sehingga tidak ada obat kadaluarsa yang terjual (Ayuningtyas dkk., 2023).

Berdasarkan evaluasi selanjutnya, staf dari Apotek Panghegar melayani dengan sikap ramah, adil, dan bertanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan layanan kesehatan Islami yang seharusnya, di mana staf yang melayani pembeli atau pasien mempunyai sikap ramah, adil, dan bertanggungjawab. Nilai keislaman tersebut dapat membuat pembeli atau pasien yang datang ke Apotek Panghegar merasa puas terhadap pelayanan yang diterima. Kepuasan pasien atau pembeli dan juga nilai Islami diperlihatkan oleh Apotek Panghegar, di mana kebersihan area penyimpanan dan pelayanan terjaga (thaharah) yang sesuai dengan nilai Islami (Rozak dkk., 2025).

Pada evaluasi sebelumnya, Apotek Panghegar telah menerapkan nilai Islami yang terlihat dari pelayanan staf yang ramah dan area apotek yang terjaga kebersihannya. Tetapi pada evaluasi selanjutnya, tidak terdapat pelatihan atau pembinaan rutin mengenai nilai keislaman dalam kefarmasian. Meskipun tidak adanya pelatihan atau pembinaan rutin tersebut, staf Apotek Panghegar memahami dan mengimplementasikan nilai Islam dalam pekerjaan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari evaluasi sebelumnya bahwa di Apotek Panghegar, pelayanan staf penuh dengan keramahan, adil, dan bertanggungjawab, begitu juga dengan kebersihan area penyimpanan maupun pelayanan terjaga kebersihan. Hal tersebut sudah sesuai dengan nilai Islam meskipun tidak terdapat pelatihan maupun pembinaan rutin mengenai nilai keislaman dalam Kefarmasian (Rozak dkk., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Apotek Panghegar telah berhasil mengintegrasikan aspek teknis stock opname dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan transparansi, terbukti dari kepatuhan terhadap SOP, integritas petugas, dan dokumentasi yang baik, serta penanganan obat kadaluarsa yang sesuai prosedur. Pelayanan staf yang ramah, adil, bertanggung jawab, dan kebersihan apotek juga mencerminkan implementasi nilai Islam, meskipun tanpa pelatihan formal rutin. Kurangnya proses inspeksi rutin dan sistem sertifikasi halal yang belum sempurna untuk obat-obatan membutuhkan fokus dan kerja sama lintas sektor yang lebih intensif. Sebagian besar obat-obatan ini belum bersertifikat halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. R., Citraningtyas, G., Mansauda, K. L. R. (2021). Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) Di Apotek X Kecamatan Wenang. *Pharmacon*. 10(3): 927-932.
- Arafah, M., & Sofyan, S. (2022). Hisbah and Bulog: Food Price Stability in Indonesia. LAA MAISYIR: *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2): 268-281.
- Ayuningtyas, A., Nurcahyani, D., & Eladisa, L. G. (2023). Penyebab Obat Kedaluarsa, Obat Rusak dan Dead Stock (Stok Mati) di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5 (1): 194–203.
- Azhari, D. S., & Usman. (2022). Etika Profesi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1): 6-13..
- Haerunnisa, S., Aulia, S., Ryando, M. B., Triono. (2025). Optimalisasi Pengendalian Biaya Persediaan dengan Metode Reorder Point untuk Meminimalkan Stok Mati Pada Apotek. *Jurnal Sistem Informasi*. 12(1): 72-80.
- Hakim, U. H., & Anggraeni, F. (2023). Industri Farmasi dalam Kajian Produk Halal: Pendekatan Systematic Literature Review. *Journal of Indonesian Sharia and Economics*, 2(2): 171-190.
- Nastiti, N. S., Amanda, S., Yanualisarani, C. (2025). Gambaran proses perencanaan dan pengadaan kebutuhan farmasi di apotek farmarin dalam perspektif Islam. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. 8(1): 378-386.
- Pambudi, R. S. & Windiasari, F. P. (2024). Analisa Indikator Pengelolaan Penyimpanan Obat di Apotek X Karanganyar. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*. 7(2): 135-140.
- Putri, S., Yusuf, H. A., Adristi, K., Putri, A. D., & Istanti, N. D. (2022). Pemberian Obat Kedaluwarsa kepada Pasien Ditinjau dari Kebijakan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA)*, 6(2): 01-12.
- Rozak, M., Saraswati, D. I., Fathurohman, O., dan Salamah, N. (2025). Penerapan Nilai Islami dalam Pelayanan Farmasi Klinis: Kajian Sistematis Etika, Kehalalan dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12 (1): 39-52.